

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang berusaha untuk memperoleh kepandaian, ilmu dan tingkah laku yang berasal dari pengalaman yang didapatkan.

Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas (Farida 2019:3). Belajar pada hakikatnya adalah suatu “Perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Trianto (2011) menyatakan bahwa “ Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Winkel (1987) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas”. Menurut Doris Andrias Harifa , (2001:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah mengerti sesuatu yang telah diketahui sepanjang hidup tetapi dengan pemahaman berbeda”.

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari dalam diri individu, biasanya belajar mengarah kepada yang lebih baik lagi, dari yang belum tahu menjadi tahu , dari yang sudah tau menjadi lebih tau lagi dibandingkan yang sebelumnya. Atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut (Marzuki 2023) “hasil belajar merupakan proses dari suatu prolehan yang di capai dari suatu aktivitas atau proses diri dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perolehan”. Sedangkan menurut (Rahman 2021) “hasil belajar merupakan sebuah proses ketika seseorang memperoleh sesuatu dengan mengubah perilakunya karena pengalaman yang dia peroleh”.

Gagne dalam Suprijono (2010:6) berpendapat bahwa “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Purwanto (2011:46). “Hasil belajar adalah perubahan perilaku manusia kibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas maka dapat dinyatakan pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam bentuk nilai atau angka-angka yang dicapai atau suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu hasil berasal dari dalam diri (faktor intern) dan dari luar dirinya (faktor eksternal).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh),

- 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan),
- 3) faktor kelelahan. Supaya dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar. Semua faktor-faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan),
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah),
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses , yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti (2019:58) menyatakan bahwa “mengajar pada hakekatnya adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia lingkungannya”.

Sugeng Widodo & Dian Utama (2018:24) menyebutkan bahwa “Mengajar adalah

membentuk kebiasaan, mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan tidak perlu selalu oleh stimulus yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta”. Ahmad Susanto (2016:26) menyebutkan bahwa “Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Sejalan dengan itu, Sadirman (2017:48) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sekitar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar”.

Dari beberapa uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan untuk membentuk kebiasaan belajar atau upaya menyediakan fasilitas belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anatar siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam pembelajaran ini, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antar siswa dan guru dalam lingkungan belajar. Adolf Bastian dan Reswita (2022-10) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar”. Menurut M. Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa “Pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang “. Titi Huriyah (2018:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar, didalam lingkungan tertentu”. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejalan dengan itu, Ihsana (2017:52)

menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, didalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Dalam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, materi pembelajaran serta lingkungan. Oleh karena itu seorang pendidik dan peserta didik mampu menciptakan iklim yang baik dalam proses pembelajaran.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pembelajaran komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Arief S.Sadiman dkk (2014:6) dalam (Satrianawati) “Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani (2011:243) dalam (Satrianawati) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman dkk (2014:6) dalam (Satriawanati) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar” Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pendidikan kepada peserta didik secara efektif.

2.1.7 Fungsi Media

Menurut Intansari, Rini (2017) Media gambar memiliki berbagai fungsi penting dalam komunikasi dan pembelajaran, di antaranya:

1. **Menyederhanakan Informasi:** Media gambar memudahkan penyampaian informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.
2. **Menarik Perhatian:** Gambar lebih mudah menarik perhatian audiens daripada teks saja, sehingga sering digunakan dalam iklan, media sosial, dan materi pembelajaran.
3. **Memperjelas Pesan:** Visualisasi dalam gambar membantu memperjelas maksud atau tujuan suatu pesan, terutama dalam pendidikan, presentasi, atau instruksi teknis.
4. **Memfasilitasi Ingatan:** Gambar membantu orang lebih mudah mengingat informasi. Misalnya, infografis atau diagram sering kali lebih diingat daripada data dalam bentuk teks.
5. **Membangkitkan Emosi:** Media gambar sering dipakai untuk menggugah perasaan atau membangkitkan emosi tertentu, seperti dalam seni, fotografi jurnalistik, atau kampanye sosial.
6. **Menyampaikan Pesan Secara Universal:** Gambar bisa menyampaikan pesan tanpa perlu bahasa, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai budaya atau kelompok yang berbeda.

2.1.8 Pengertian Media Gambar Poster

Media gambar poster adalah gambar yang mengintegrasikan unsur-unsur visual seperti garis, kata-kata, dan gambar, dengan tujuan untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara singkat.

Menurut Nana Sudjana, “Media gambar berisi kombinasi antar fakta dengan

gagasan berupa kata-kata dan gambar”. Media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal (Lukman Hakim dkk, 2019: 132) Arief Sadiman S. “mengemukakan media gambar merupakan merupakan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan” (Magdalena dkk, (2021: 337).

Media gambar dapat diartikan sebagai media visual yang mampu membantu guru menyampaikan pesan secara konkrit sehingga mempermudah siswa memahami konsep dalam materi pembelajaran (Simarmata dkk, 2020:42). Mayer mengartikan “media gambar merupakan bentuk grafis, statis, maupun dinamis seperti; foto, grafis, ilustrasi (dua atau lebih gambar), animasi, serta kartun”, (Matondang, 2021: 205). Bahkan pendidik yang kreatif dapat membuatnya sendiri. Menurut Darmodjo “penggunaan media gambar akan menambah pengalaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan mudah untuk diingat” (Maidar,2018: 268), Sebagai sarana pembelajaran, maka perlunya mempersiapkan media gambar yang digunakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa defisini media gambar merupakan media visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan berupa gambar-gambar agar mudah diingat dan diketahui siswa.

2.1.9 Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar

Pada dasarnya media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Bersifat konkrit, yaitu dimana gambar atau foto tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dengan jelas dan realistis dengan menunjukkan materi yang akan disampaikan.
- 2) Mengatasi ruang dan waktu. Misalnya untuk menunjukkan gambar jenis batu pembentuk muka bumi, gunung berapi, atau yang lainnya tidak perlu melihat objeknya secara langsung namun dapat diganti dengan menggunakan gambar atau foto saja.
- 3) Meminimalisir keterbatasan pengamatan, Yaitu untuk menerangkan objek tertentu yang sulit diamati yaitu dapat menggunakan gambar atau foto saja.

4) Dapat memperjelas suatu masalah. Dimana gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama.

5) Harganya murah dan mudah untuk diperoleh

Selain kelebihan media dalam proses pembelajaran. Berikut kekurangan dari media gambar:

- 1) Kurangnya sangat terbatas untuk kompleks besar. Autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relative, yaitu gambar atau foto dapat membesarkan dan memperkecil objek atau benda sebenarnya
- 4) Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar atau karya siswa sering lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus, Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.1.10 Materi Pembelajaran IPAS

Materi yang diambil dari pelajaran IPA yaitu pengaruh Gaya terhadap benda.

Materi yang diambil dari pelajaran IPA yaitu pengaruh gaya terhadap benda.

1) Pengertian Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Sedangkan gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda. Besaran gaya dapat diukur menggunakan alat yang disebut dinamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam *Newton* (N). Gaya dapat mempengaruhi suatu gerak dan bentuk benda. Cara mengubah gerak bentuk benda, diantaranya: Gerak benda, Dorongan atau tarikan suatu benda.

Pengaruh gaya pada benda adalah sebagai berikut.

- a. Benda diam menjadi bergerak.
- b. Benda bergerak menjadi lebih cepat gerakannya, dan benda bergerak menjadi diam.
- c. Mengubah bentuk benda.
- d. Mengubah arah gerak benda.

2) Macam-Macam Gaya

a) Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Misalnya otot sangat fleksibel karena dikendalikan oleh koordinasi biologis pada manusia. Oleh karena itu, gaya otot bisa mendorong dan menarik.

Ciri-ciri dari gaya otot adalah adanya koordinasi antara sistem rangka atau otot manusia, sehingga menimbulkan atau menghasilkan suatu gaya. Salah satu manfaat gaya otot dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memperkuat otot, dan untuk memudahkan pekerjaan. Contoh Gaya Otot yaitu: mengangkat beban, mendorong gerobak, menarik tali, dan lain-lain.

b) Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang diakibatkan oleh magnet. Misalnya ketika kita mendekatkan magnet pada paku besi. Paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet tersebut. Gaya magnet bersifat menarik benda-benda yang terbuat dari besi. Ciri-ciri gaya magnet yaitu adanya gaya tarik menarik antara dua medan magnet dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat mengangkat rongsokan besi, untuk hiasan kulkas, untuk kompas penunjuk arah bumi, dinamo sepeda dan generator untuk membangkitkan tenaga listrik. Berikut contoh gambar dari gaya magnet: kompas, kulkas, motor listrik, papan catur, dynamo sepeda, dan lain-lain.

c) Gaya Gravitasi Bumi

Gaya gravitasi bumi adalah gaya yang diakibatkan oleh tarik bumi terhadap segala benda dipermukaan bumi. Adanya gaya gravitasi menyebabkan kita tetap dapat berdiri diatas permukaan bumi dan tidak melayang diudara.

Ciri-ciri dari gaya gravitasi yaitu gaya tarik-menarik bumi seperti halnya sebuah

buah tidak jatuh melainkan kebawah, itu semua karena adanya gaya gravitasi. Salah satu manfaat gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu berguna untuk menahan benda-benda tetap berada pada permukaan bumi, jika tidak ada gaya gravitasi, benda-benda akan berhamburan dan saling bertabrakan dan benda-benda di bumi juga tidak dapat terlempar keluar angkasa. Contoh gaya gravitasi adalah: Buah yang jatuh dari pohon, bola yang dilempar keatas akan jatuh ketanah, air hujan yang jatuh ketanah, dan lain-lain.

d) Gaya Listrik

Gaya Listrik Gaya yang dimiliki suatu benda yang memiliki muatan arus listrik untuk menarik atau menggerakkan benda. Sebagai contoh, bergeraknya kipas angin karena adanya energi/gaya listrik yang dialirkan kepadanya.

e) Gaya Gesekan

Gaya Gesekan adalah gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda, misalnya ban mobil yang melaju diatas jalan beraspal. Mobil akan berhenti ketika direm karena adanya gaya gesek antara permukaan ban mobil dengan jalan.

Ciri-ciri dari gaya gesekan yaitu adanya pergesekan antara dua benda atau lebih. Seperti halnya saat mengerem sepeda, ban akan bergesekan dengan aspal jalanan, sehingga sepeda berhenti. Salah satu manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat mengasikkan panas, membantu benda bergerak tanpa tergelincir, menghentikan gerak benda, dan pembuatan magnet. Contoh gaya gesekan adalah: Berjalan, mengerem kendaraan, memotong dengan gunting, menulis dengan pensil, dan mendorong keretea dengan belanja.

Dari beberapa uraian pengertian sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa tujuan penulis ini adalah mendeskripsikan tentang macam-macam gaya dan pengaruh gaya terhadap benda.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk

menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana yang berbentuk pilihan ganda. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa adalah diperlukan media pembelajaran yang tepat dimana proses belajar mengajar hendaknya menggunakan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, karena dengan keaktifan ini siswa akan menghayati pelajaran dan hasil belajarnya pun optimal.

Dengan penerapan media gambar/bagan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang pengaruh gaya terhadap benda kelas IV UPT SD Negeri 060973 Medan Selayang T.A 2024/2025

2.3 Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahpahaman maka perlu diberi definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut.

1. Belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan proses pembelajaran menggunakan media gambar
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar melalui post test
3. Mengajar merupakan proses transfer ilmu yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran merupakan aktivitas yang terjadi secara aktif di dalam kelas untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media gambar merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang dan dapat mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar sesuai dengan materi pengaruh gaya terhadap benda.
6. IPAS adalah Ilmu Pengentahuan Alam dan Sosial yang mempelajari alam semesta beserta isinya yang bersifat objektif tentang alam sekitar , peristiwa dan gejala-gejala yang muncul didalam.
7. SD Negeri O60973 Medan Selayang Jl. SD Inpres, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan medi gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pengaruh gaya terhadap benda IV SD UPT SD Negeri 060973 Medan Selayang T.A 2024/2025.